

**PENYUTRADARAAN DAN PENULISAN NASKAH DALAM
PRODUKSI FILM BERGENRE DRAMA TENTANG
MAKNA DAN FILOSOFI AKSARA JAWA
BERJUDUL “HANNAH”**

Abadillah Rachmat Shasdia¹⁾ Karsam²⁾ Yunanto Tri Laksono³⁾

DIV Komputer Multimedia

Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya Jl. Kedung Baruk no. 98 Surabaya, 60298

Email : 1) 14510160007@stikom.edu 2)Karsam @stikom.edu, 3) Yunanto @stikom.edu

Aksara Jawa bukan hanya sekedar tulisan, bagi masyarakat Jawa khususnya Jawa Timur yang paham dengan aksara Jawa, aksara Jawa memiliki keunikan selain berupa tulisan yaitu arti dan filosofi aksara Jawa yang luas, meliputi kehidupan bahkan meliputi keTuhanan. Aksara Jawa memiliki tiga unsur, yaitu Tuhan, manusia, dan kewajiban manusia sebagai ciptaan-Nya. *Ha-na-ca-ra-ka* dapat juga diartikan utusan, yaitu utusan untuk hidup, berupa nafas yang berkewajiban mempersatukan jiwa dan jasad manusia. Aksara Jawa memiliki satu arti utuh berupa amanah atau titipan. Untuk memberi pengetahuan tentang makna dan filosofi aksara Jawa maka dalam tugas akhir ini dibuat untuk memperlihatkan pada khalayak umum bahwa film ini menceritakan tentang gambaran makna dan filosofi Aksara Jawa dimana makna dan filosofi aksara Jawa dikemas dalam bentuk Film.

Dalam Penelitian jurnal Penulis, metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis berupa metode kualitatif dengan teknik mengumpulkan data berupa wawancara, studi literatur dan studi eksisting. Pengaplikasian alur dalam film ini menggunakan alur maju agar dapat dipahami penonton. Hasil dari Penelitian ini adalah film pendek bergenre drama tentang makna Aksara Jawa yang berjudul “Hannah”.

Harapan pada tugas akhir ini terbuatnya film pendek bergenre drama tentang makna dan filosofi aksara Jawa.

Keywords: Aksara Jawa, Film Pendek, *Genre Drama*

METODE

Membuat film pendek bergenre drama tentang makna dan filosofi aksara Jawa yang dapat memberikan warna baru dalam perfilman di Indonesia. Hal ini dilatar belakangi oleh filosofi yang luas, meliputi kehidupan bahkan meliputi ketuhanan. Aksara Jawa *Hanacaraka Datasawala padhajayanya magabathanga* bukan hanya sekedar untuk media menulis oleh orang Jawa.

Aksara Jawa memiliki tiga unsur, yaitu Tuhan, manusia, dan kewajiban manusia sebagai ciptaan-Nya. *Ha-na-ca-ra-ka* dapat juga diartikan utusan, yaitu utusan

untuk hidup, berupa nafas yang berkewajiban mempersatukan jiwa dan jasad manusia.

Cara untuk memberikan informasi kepada publik yang luas tentang Aksara Jawa yang paling efektif adalah melalui media salah satunya film. Menurut Rivers dan Peterson (2008: 252), film memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan yang efektif, sebab film dianggap sebagai sarana sempurna untuk mempresentasikan realitas kehidupan yang bebas dari konflik ideologis serta berperan dalam pelestarian bangsa. Oleh sebab itu film dipilih sebagai

media penyampaian pesan yang dapat ditunjukkan kepada khalayak luas guna memberi informasi dan dapat mempengaruhi cara pandang dan pola pikir individu.

Menurut Anton Maburi (2013: 3), film merupakan media komunikasi yang berpengaruh pada cara pandang dan membentuk pola pikir individu yang kemudian akan membentuk karakter suatu bangsa. Oleh karenanya, perlu memberikan informasi kepada publik dalam bentuk media berupa film.

Pemberi informasi yang paling mudah melekat di ingatan orang adalah melalui film bergenre drama, karena drama adalah genre yang memiliki kelebihan gambaran nyata sebuah kehidupan. Sehingga pada akhirnya penonton dapat ikut merasakan alur dalam film dikarenakan kesamaan pengalaman ataupun peristiwa yang ada disekitarnya (Javandalasta, 2008).

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Askurifai Baskin (2003) dimana genre drama lebih menonjolkan sisi *human interest* dan suasana yang memotret kehidupan nyata, serta mengajak penonton ikut larut dalam kejadian yang dialami tokoh.

Penulis naskah adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang *script writer* secara bertahap, bermula dari membuat ide, kemudian dikembangkan menjadi sebuah naskah akhir untuk divisualisasikan oleh sutradara (Elizabeth Lutters, 2010). Menurut Javandalasta (2011: 9) dengan judul buku *5 Hari Mahir Bikin Film* Penulisan naskah dilakukan oleh *script writer*. Didalam skenario dicantumkan *scene-scene* dan dialog serta *audio* dan *angle-angle*. Pada penulisan skenario *script writer* selalu didampingi oleh sutradara.

Sutradara menciptakan sebuah ide dan gambaran cerita yang masih dibuat dalam bentuk tulisan dan diubah dalam bentuk gambar maupun visual. Sutradara memiliki kewajiban memiliki kemampuan dalam

memimpin sebuah produksi film karena dia yang mengarahkan banyak orang, termasuk orang-orang yang memiliki keahlian dalam bidangnya masing-masing, seperti Kameraman, Gafer atau penata cahaya, dan *sound mixing* atau penata suara sehingga mereka dapat bekerja sesuai dengan Sutradara harapkan. (Sarumpaet dalam Dennis, 2008: 3).

Pemaknaan *genre* bermula diambil dari bahasa Perancis yang memiliki arti “bentuk” atau “tipe”. Genre dapat di klasifikasikan berdasarkan kelompok-kelompok film yang memiliki sebuah ciri khas seperti latar tempat, isi dan sebuah cerita, tema, struktur cerita, sebuah cerita, peristiwa, periode, gaya, situasi, ikon, *mood*, serta karakter (Himawan Pratista, 2008).

Dalam bukunya *Memahami Film Edisi Pertama*, Himawan Pratista, 2008. *Genre* memiliki sebuah fungsi utama yaitu untuk lebih mudah dalam mengklasifikasikan sebuah film. Drama bisa jadi merupakan genre dimana para pembuat film banyak memproduksinya dikarenakan genre drama memiliki jangkauan cerita yang lebih luas dan lebih mudah dipahami. Film-film drama umumnya berhubungan dengan tema, cerita, sampai dengan suasana yang mengadaptasi pada kehidupan sehari-hari. Konflik bisa dipicu oleh lingkungan, diri sendiri, maupun alam. Kisahnya seringkali menggugah emosi, dramatik, dan mampu menguras air mata penonton.

Tema pada umumnya berupa isu-isu yang ada di masyarakat maupun keluarga contoh isunya adalah ketidakadilan, kekerasan, diskriminasi, sampai pada isu politik. Film-film drama umumnya tidak terfokus pada aksi atau komedi dan sangat jarang menggunakan efek khusus atau dalam visual.

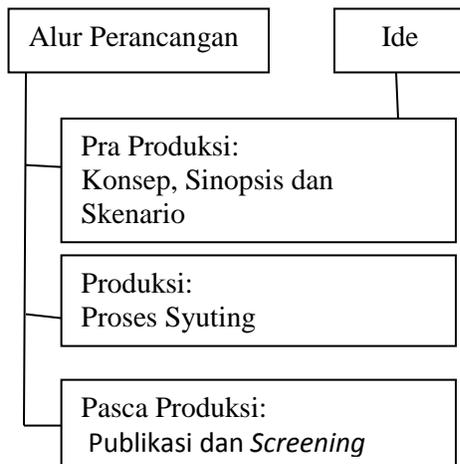
Cerita dalam film ini mengisahkan tentang keresahan seseorang di dalam keluarga, seorang anak yang baru

mengetahui akan konflik antara Kakek dan Ayahnya dan semua kebohongan yang dikatakan oleh Kakeknya, petunjuk-petunjuk yang diberikan ibunya mengarahkan ke sebuah penemuan terakhir tentang apa yang tidak diketahui oleh sang anak.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan, yaitu bagaimana penyutradaraan dan penulisan naskah dalam produksi film bergenre drama tentang makna dan filosofi aksara Jawa berjudul “Hannah”. Untuk menyelesaikan kajian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang didukung oleh data-data yang diperoleh dari literatur, dan wawancara kepada pakar film.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dianalisa maka dibuat sebuah karya yang akan dirancang. Adapun metode perancangan karya yang dibuat untuk membuat film bergenre drama berjudul “Hannah”, seperti gambar 1.



Gambar 1. Alur Perancangan Karya

Pembuatan film pendek bermula dengan membuat ide, setelah muncul ide maka yang dilakukan selanjutnya adalah mencari literatur untuk memperkuat

pembuatan film dan studi eksisting (Mudjia Rahardjo, 2011). Setelah semua data didapat, maka tahapan selanjutnya adalah menentukan konsep film yang akan di produksi, kemudian membuat sinopsis. Sinopsis dikembangkan menjadi skenario untuk proses pengambilan gambar. Pada skenario yang telah final, maka dilakukan membuat shot list dan survey setting lokasi. Dalam hal ini peralatan dan dana juga berperan penting. Setelah semua selesai, maka langkah selanjutnya adalah proses pengambilan gambar. Setelah syuting atau pengambilan gambar telah finish dilaksanakan hal selanjutnya adalah proses *editing*. Berikut ini adalah langkah-langkah pembuatan film dalam penelitian ini.

1. Pra Produksi

Pada tahapan ini ada beberapa hal yang dilakukan, yaitu:

a. Pematangan Konsep dan ide cerita

Berdasarkan bagan perancangan karya di atas, tahap pertama dalam membuat film bergenre drama ini yaitu pencarian ide. Ide dapat diperoleh dari pengalaman penulis, penelitian, mengamati orang, hewan maupun tempat dan benda. Mengadaptasi dari alur cerita yang sudah ada (Wright, 2005: 39-43).

Ide film pendek ini berasal dari ketertarikan penulis pada makna dan filosofi aksara Jawa, oleh karena itu penulis ingin memvisualisasikan berupa film pendek tentang makna dan filosofi aksara Jawa dan di kemas dengan menggunakan genre drama, yang dimana genre drama menceritakan sebuah realitas kehidupan nyata.

Konsep film pendek tentang makna dan filosofi aksara Jawa ini akan diceritakan dengan alur maju, karena alur maju bisa membuat penonton memahami cerita dengan mudah. Menggunakan 1 lokasi karena penggunaan genre drama lebih menekankan suasana.

b. Menyusun sinopsis cerita

Sinopsis dari film ini adalah Hannah (23), seorang musisi multi *talent*, yang baru saja menyelesaikan pendidikan di Julliard School di New York kembali pulang ke rumah warisan Kakeknya dimana dia dibesarkan. Hannah memiliki seorang Kakek Budayawan Jawa, Ayah seorang Musisi dan Ibunya seorang Novelis. Hannah merasa kangen dengan rumah Kakeknya, Hannah melihat-lihat keadaan rumah setelah lama dia tinggalkan dan mengambil foto masa kecilnya, tidak disadari Hannah tertidur di atas kursi karena kelelahan, foto yang dipegang Hannah terjatuh dan Hannah menemukan sebuah tulisan yang sama dengan novel Ibunya yang selama ini di bawa Hannah. Hannah merusak novel Ibunya menemukan sebuah harmonika terselip pada samping novel beserta not balok dan kertas yang dililit pada harmonika, Hannah tidak menghiraukan kertas yang dililit pada harmonika, Hannah memainkan nada not balok dengan harmonika nada, yang dimainkan Hannah sama persis dengan nada pada waktu kecil Ibunya mengajari Hannah megarsir pensil dengan menggunakan koin, dan dia teringat apa yang diajarkan Ibunya saat dia megarsir kertas dengan menggunakan pensil. Hannah membuka lilitan kertas dan di temukan logo buku aksara Jawa Kakek, sebuah puisi disisi kiri dan disisi kanan kosong, Hannah mengambil buku Kakeknya berisi kumpulan puisi yang ditulis menggunakan aksara Jawa, Hannah mengengambil pensil dan mengarsir bagian kertas kosong yang dia temukan, saat selesai mengarsir Hannah menemukan angka romawi, dan Hannah mulai mengurutkan satu persatu dan mengurutkan dengan membuka buku Kakek, sebuah pesan muncul saat Hannah selesai mengurutkan, dan dia

pergi ke sebuah tempat di mana pesan itu mnenegarahkannya, Hannah menemukan sebuah buku diari Ibunya yang berisikan fakta mengapa Kakeknya berbohong tentang Ayah Hannah.

Setelah sinopsis ini dibuat beberapa hal yang dilakukan adalah *casting*, dan *reading*, pembuatan naskah dan penggambaran *storyboard*. Karena aturan sistematika dalam menyusun artikel ilmiah adanya batasan jumlah halaman, maka prosedur *casting*, *reading*, *naskah* dan *storyboard* yang jumlahnya melebihi 13 halaman, maka tidak disertakan dalam artikel ini.

2. Produksi

Melakukan proses *shooting* film pendek sesuai dengan skenario dan *storyboard* yang telah dibuat oleh Sutradara, Penulis naskah, dan *Director of Photography* pada proses pra produksi.

3. Pasca Produksi

Pembahasan pada tahap berikutnya setelah proses produksi adalah tahap pasca produksi *editing* film dilakukan oleh Eko Pramudya selaku editor dan sebagai tim dalam pembuatan film ini. Proses yang penulis lakukan adalah merancang desain poster, desain DVD, dan label DVD yang berfungsi untuk proses publikasi film pendek bergenre drama ini. Proses yang dilakukan perancangan desain poster, desain DVD dan bagian dalam DVD berupa label berguna untuk publikasi terhadap film ini. Poster, *cover* DVD dan label DVD akan dibuat menggunakan jenis *font* yang bernama *gill sans*. Pemilihan jenis *font* ini termasuk jenis *sans-serif* yang canggih dan sederhana. Sesuai dengan target desain poster, *cover* DVD dan label DVD film pendek bergenre drama.

Hasil Film

Dari hasil produksi dan editing, berikut merupakan contoh/cuplikan beberapa *scene*



Gambar 2 Scene 2

Pada scene kedua ini terdapat gambar suasana memotret kehidupan nyata. Seperti dari hasil literatur yang sudah dilakukan bahwa drama ini diwujudkan dengan adanya suasana kehidupan nyata.



Gambar 3 Scene 2

Pada *scene* kedua ini terdapat tanpa adanya tambahan visual efek.



Gambar 4 Hannah Mengambil Foto



Gambar 5 Hannah Ingat Masa Kecilnya



Gambar 6 Foto Jatuh

Penjelasan untuk gambar 5 dan 6 adalah saat Hannah rindu akan Kakek, Ibu dan Hannah pada waktu kecil. Pada gambar 7 dimana tidak sengaja Hannah menjatuhkan foto, dan mendapatkan petunjuk pertama.

Kesimpulan

Beragamnya genre film di Indonesia dapat dibuat oleh para pemula dalam membuat film pendek dengan cara menginovasi cerita-cerita lama atau membuat cerita baru dengan menggunakan genre yang jarang dipakai. Bisa juga dengan mengangkat tema keresahan yang ada di dalam diri seseorang yang menjadi ciri khas di perfilman Indonesia. Dalam pembuatan film, cerita menjadi lebih komplis dengan adanya data yang sudah didapatkan.

Tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi merupakan tahapan yang harus dilakukan oleh seseorang dalam membuat film. Dalam proses pengerjaan

tersebut, dibutuhkan suatu rancangan alur kerja, agar proses dalam membuat film teratur dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Tahap pertama yang dilakukan pada membuat film adalah membuat rancangan konsep dan ide yang telah disepakati oleh beberapa orang. Lalu penulis merubah ke dalam sinopsis dan mulai membuat skenario sampai *storyboard* dan pada tahap kedua yaitu produksi, agar menjadi lebih tertata maka dibuat *script breakdown* dan harus disepakati oleh kru sampai pemain film.

DOP mengambil gambar sesuai dengan *storyboard* dan *shotlist*. Pada genre adventure dipilih adegan dengan suasana bertanya-tanya dan untuk genre aksi rata rata pengambilannya berupa kontak fisik yang dilakukan oleh pemain.

Pada pasca produksi, sebagai Sutradara yaitu menyiapkan dan membuat beberapa merchandise seperti, poster, cover DVD, DVD label, mug, pin dan sebagainya.

Setelah membuat karya selanjutnya yang dilakukan adalah proses promosi, dalam proses promosi biasanya dilakukan *screening* kepada khalayak umum.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat dibangun dari penelitian/pembuatan film ini yaitu:

1. Alur cerita yang ada dalam film ini dapat dikembangkan lagi.
2. Dalam penyutradaraan dan penulisan naskah dalam pembuatan film bergenre drama boleh dikaji ulang dan dapat menghasilkan cerita yang lebih menarik
3. Film pendek ini dapat dikembangkan dengan menggunakan teknik-teknik yang baru.

Daftar Pustaka

- Achmad, Haqi. (2012). *My Life as Film Director*. Bandung: Mizan Media Utama
- Baskin, Askurifai. *Macam-macam Genre*. Diakses pada 13 Oktober 2017, dari sir.stikom.edu/1060/5/BAB_II.pdf.
- Cinemags. *Peran dan Tugas Seorang Sutradara*. Diakses pada 5 September 2017. From <http://cinemags.id/peran-dan-tugas-seorang-sutradara-film/>
- Ciptoprawiro, Abdullah. (1986). *Filsafat Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Darusuprpta. (2002). *Pedoman Penulisan Huruf Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama
- Dennis, F. (2008). *Bekerja Sebagai Sutradara*. Jakarta: Erlangga.
- Effendy, H. (2009). *Mari Membuat Film, Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Effendy, Onong Uchjana. (2009). *Komunikasi teori dan praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Kreatifproduction. *Jabatan dalam bidang film*. Diakses pada 25 Agustus 2017. <http://www.kreatifproduction.com/jabatan-dalam-bidang-film/>
- Layungkuning, Bendung. *Sangkan Praning Dumadi*. Yogyakarta: Narasi, 2013.
- Pratista, Himawan. (2008). *Memahami film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Purba, J. A. (2013). *Shooting yang Benar!*.
Yogyakarta: Andi Offset.

Saroengallo, T. (2008). *Dongeng Sebuah
Produksi Film*. Jakarta: Intisari
Mediatama.

Slamet, St.Y. (2008). *Dasar-Dasar
Pembelajaran Bahasa dan Sastra
Indonesia*. Surakarta: UNS Press.